

Upaya Peningkatan Mutu Kesehatan di Desa Romadhon Kecamatan Sungaiselan Tahun 2024

(Efforts to Improve Health Quality in Romadhon Village, Sungaiselan District in 2024)

Taufik Kurrohman¹, Siswanto Siswanto², Dewi Setyawati³, Ze Refaldi Mihalda⁴, Rohmat Rohmat⁵, Tika Rahmadhani⁶, Rahma Safitri⁷, Shalma Nabiqah⁸, Maudy Arysta Fadilah⁹

Universitas Anak Bangsa, Bangka Belitung, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}

dewiset yawati154@gmail.com¹, universitasanakbangsa@gmail.com²



Riwayat Artikel

Diterima pada 06 Juni 2025

Revisi 1 pada 30 Juni 2025

Revisi 2 pada 10 Juli 2025

Revisi 3 pada 27 Juli 2025

Disetujui pada 10 Agustus 2025

Abstract

Purpose: This activity aims to empower the community in addressing three major issues in Romadhon Village, Sungaiselan District, namely stunting among toddlers, improper parenting patterns, and juvenile delinquency. The program focuses on increasing community awareness and participation through educational and participatory approaches.

Methodology/approach: The activities were carried out through lectures, counseling sessions, field observations, focus group discussions (FGDs), and direct assistance. Data were collected using questionnaires and observations related to family conditions, parenting patterns, and adolescent behavior.

Results/findings: The results showed an improvement in community understanding of the importance of proper parenting in preventing stunting. The counseling program and provision of supplementary feeding (PMT) to ten stunted children increased family nutritional awareness. Parenting education for mothers and socialization on juvenile delinquency through lectures on the dangers of drugs and the installation of anti-smoking banners encouraged active youth participation in the village.

Conclusions: This community empowerment program effectively enhanced family health awareness, improved parenting practices, and reduced juvenile delinquency behavior. The synergy between students, village authorities, and the community was a key factor in the program's success.

Limitations: The short implementation period limited the measurement of long-term impacts on behavioral change within the community.

Contribution: This activity can serve as a model of education- and participation-based community empowerment to improve public health in rural areas.

Keywords: *Adolescents, Health, Parenting, Society, Stunting.*

How to Cite: Kurrohman, T., Siswanto, S., Setyawati, D., Mihalda, Z., R., Rohmat, R., Ramadhani, T., Safitri, R., Nabiqah, S., Fadilah, M., A. (2025). Upaya Peningkatan Mutu Kesehatan di Desa Romadhon Kecamatan Sungaiselan Tahun 2024. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 4(2), 69-77.

1. Pendahuluan

Kesehatan adalah keadaan sempurna baik fisik, mental, maupun social, tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat (WHO) (Rozi, Riza, Azizah, Sundari, & Nasikhin, 2025; Schramme, 2023). Untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal diperlukan upaya kesehatan. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan guna memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah. Untuk mewujudkan kesehatan tersebut dapat dilihat dari 2 aspek yaitu : pemeliharaan

kesehatan dan peningkatan kesehatan (Caron, Noel, Reed, Sibel, & Smith, 2023). Pemeliharaan kesehatan mencakup 2 aspek yaitu: kuratif (pengobatan penyakit) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan setelah sembuh dari sakit atau cacat) sedangkan peningkatan kesehatan mencakup 2 aspek yaitu: promotif (peningkatan kesehatan) dan preventif (pencegahan penyakit) (Kemenkes RI, 2021). Kesehatan masyarakat adalah suatu ilmu dan seni mencegah penyakit, upaya memperpanjang hidup, dan meningkatkan kesehatan melalui usaha pengorganisasian masyarakat (Azari & Borisch, 2023; Rachmaniyah et al., 2025). Kesehatan masyarakat mempunyai 2 aspek yaitu: teoritis (ilmu dan akademis) dan praktisi (aplikasi), sehingga seorang mahasiswa kesehatan masyarakat secara teoritis lebih dikenalkan pada upaya-upaya promotif dan preventif dalam kegiatan studi sehari-harinya dibandingkan dengan upaya kuratif maupun rehabilitatif (Caron et al., 2023; Fushika, Relita, Hartini, & Sarayati, 2019). Selain pendalaman ilmu secara teoritis, mahasiswa juga dikenalkan pada situasi dan kondisi pelayanan masyarakat yang real melalui program Praktek Kerja Lapangan (PBL) (Afriyeni, Chandra, Novadilastri, & Tanjung, 2024), yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang tujuan pendidikan yang menyatakan bahwa seharusnya pendidikan tinggi menyiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan memperkaya khasanah ilmu teknologi dan seni (Afriyeni et al., 2024; Irfan & Syahputra, 2023; Purbowati, 2024).

Slogan Desa adalah Beriman (bersih, rapi, indah, dan aman). Jumlah penduduk Desa Romadhon adalah 2.184 jiwa. Dengan jumlah laki-laki 1.177, perempuan 1007 dan 619 kepala keluarga. Rata-rata Mata pencarian penduduk Desa Romadhon yaitu bertani (Hanifa, Rizal, Dasrin, & Riskawati, 2022) dan berkebun (*Profil Desa Romadhon 2023 Buku 1 Dan 2*, n.d.). Desa Romadhon terdiri dari 3 wilayah yang terpisah dengan 2 Dusun yaitu Dusun Romadhon dan Dusun Air Medang. Dari 3 wilayah tersebut, terbagi lagi menjadi 10 RT Berdasarkan hasil yang kami peroleh bahwa jumlah keseluruhan penduduk Desa Romadhon Kecamatan Sungaiselan Kabupaten Bangka Tengah tahun 2024 sebanyak 2.184 jiwa (Atmojo, 2019; Putri Sitanggang & Pratiwi, 2025). Berdasarkan hasil survei tahun 2024 (survei PBL) melalui kuesioner dan wawancara mahasiswa PBL kelompok 3 Universitas Anak Bangsa bahwa keadaan umum penduduk Desa Romadhon dimana jumlah penduduk keseluruhan sebanyak 2.184 jiwa dengan 619 kepala keluarga, jumlah ini sesuai dengan data yang ada di Desa Romadhon (Achsini, Cangara, & Unde, 2015; Mirza. Br, Putra, Desriani, & Rohman, 2024). Untuk data keadaan umum penduduk Desa Romadhon dalam bidang Kesehatan yang di ambil dari 87 Kepala Keluarga dapat diketahui dari 87 orang responden yang diwawancarai diketahui, tingkat pendidikan responden terbanyak adalah tamat SD sebanyak 30 orang (34%) dan tingkat pendidikan paling sedikit adalah tamatan PT sebanyak 5 orang (6%). Jenis Pekerjaan Responden Desa Romadhon, dapat diketahui bahwa dari 87 orang responden yang diwawancarai (Dewi, Prayitno, & Dinanti, 2021), jenis pekerjaan responden terbanyak adalah petani sebanyak 34 orang (40%) dan yang paling sedikit adalah nelayan dan perangkat desa dengan masing-masing sebanyak 1 orang (1%) (HAMKA, 2023; Sulistianto, Mareta, Andhikatiyas, & Astuti, 2025).

Tingkat Penghasilan Responden Desa Romadhon, dapat diketahui bahwa dari 87 responden yang diwawancarai, tingkat penghasilan terbanyak adalah Rp500.001.000.000 sebanyak 46 orang (53%) dan tingkat pendapatan RP. >2.000.000 paling sedikit sebanyak 15 orang (17%) (Nurfitri, 2025). Pelayanan Kesehatan Desa Romadhon, dapat diketahui bahwa dari 87 responden yang diwawancarai, responden yang memanfaatkan layanan kesehatan dengan baik sebanyak 55 orang (63%) lebih banyak jika dibandingkan dengan memanfaatkan layanan kesehatan yang kurang baik (Siregar, Ritonga, & Jamaludin, 2025). Perilaku Kesehatan Desa Romadhon, dapat diketahui bahwa dari 87 responden yang telah diwawancarai, responden yang menerapkan perilaku kesehatan yang baik sebanyak 52 orang (60%) lebih banyak jika di bandingkan dengan yang menerapkan perilaku Kesehatan kurang baik (Nida, Margawati, & Latifah, 2022). Kesehatan Lingkungan Desa Romadhon, dapat diketahui bahwa dari 87 responden yang telah diwawancarai, responden yang memiliki kesehatan lingkungan yang baik sebanyak 52 orang (60%) lebih banyak jika dibandingkan dengan yang memiliki Kesehatan lingkungan yang baik (ANGGRAENI, 2018). Kategori Pengelolaan Sampah Desa Romadhon, dapat diketahui bahwa dari 87 responden yang telah diwawancarai, responden yang melakukan pengelolaan sampah yang baik sebanyak 74 orang (85 %) lebih banyak jika dibandingkan dengan yang melakukan pengelolaan sampah kurang baik (Sampang, 2018). Resiko Balita Terkena

Stunting Desa Romadhon, dapat diketahui bahwa dari 87 responden yang telah diwawancarai, semua balita responden tidak memiliki resiko stunting sebanyak 87 orang (100 %) (Ali & Katz, 2015; Kusuma, 2022) .

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma aturan dan tata hukum masyarakat yang di lakukan pada usia remaja atau transisi dari masa anak-anak ke dewasa (Kemenkes RI, 2021). Kenakalan remaja adalah suatu bentuk tingkah laku yang menyimpang dan berlawanan dengan ketentuan hukum yang berlaku (Afrita & Yusri, 2023; Elo & Calltorp, 2002). Hambatan yang dihadapi dalam pembangunan, yaitu masalah sikap periaku menyimpang dari norma hukum yang berlaku (Sari & Apritania, 2024). Menurut Sari and Apritania (2024) *Junvenile Delinquency* adalah perilaku jahat. (Dursila), atau kejahatan/kenakalan anak-anak merupakan gejala sakit yang di sebabkan oleh satu bentuk pengabaian social, sehingga remaja itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang Tindakan kenakalan remaja biasanya berupa tindakan yang menyimpang dan dilakukan oleh kelompok remaja. Tindakan ini dapat mendatangkan gangguan terhadap ketenangan dan ketertiban hidup bermasyarakat (Kokkalera, Marshall, & Haen Marshall, 2018; Simatupang, 2023).

2. Metodologi Penelitian

Pengalaman belajar ini dilakukan di Desa Romadhon Kecamatan Sungaiselan Kabupaten Bangka Tengah Kepulauan Bangka Belitung mulai dari tanggal 5 Agustus – 31 Agustus 2024. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan bantuan kuisioner dan observasi keadaan fisik baik terhadap seluruh sampel (KK) atau responden yang ada maupun keadaan rumah dan lingkungan masyarakat di Desa Romadhon. Sedangkan sampel yang diambil adalah 87 Kepala Keluarga dari Dusun 1 dan 2 tersebut, karena dari 87 sampel telah mewakili permasalahan kesehatan yang dihadapi dalam populasi masyarakat Desa Romadhon (Amalia, 2019; Mashabi & Mulyati, 2023). Pemilihan sampel didasarkan pada rumus Slovin, dengan rincian distribusi per RT sebagai berikut:

| No. | RT | Jumlah Sampel (KK) | Persentase (%) |
|--------------|-------|--------------------|----------------|
| 1 | RT 1 | 9 | 10,3 |
| 2 | RT 2 | 9 | 10,3 |
| 3 | RT 3 | 10 | 11,5 |
| 4 | RT 4 | 12 | 13,8 |
| 5 | RT 5 | 10 | 11,5 |
| 6 | RT 6 | 7 | 8,0 |
| 7 | RT 7 | 11 | 12,6 |
| 8 | RT 8 | 5 | 5,7 |
| 9 | RT 9 | 4 | 4,6 |
| 10 | RT 10 | 10 | 11,5 |
| Total | — | 87 | 100 |

Metode *Delbecq* ini dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2024 di Gedung Kesenian Desa Romadhon dengan peserta yang hadir terdiri dari 7 orang Kemudian dilaksanakan kembali proses pemilihan prioritas masalah kesehatan yang terakhir (Rohmatulloh, Kusumastuti, & Shiddiq, 2016). Pililah 3 jawaban peringkat utama dari pemungutan suara pertama. Skor 1 untuk nilai terendah dan skor 10 untuk nilai tertinggi terhadap prioritas masalah tersebut. Maka diperoleh hasil, Kenakalan Remaja, dengan point 66, Pola Asuh, dengan point 63, Stunting, dengan point 57.

Tabel 1. Perumusan Masalah Menggunakan Metode Delbecq (Skoring I) Desa Romadhon Tahun 2024

| No. | Masalah | Nama Peserta | | | | | | | Jumlah |
|-----|------------------|--------------|---|---|---|---|---|---|--------|
| | | M | A | S | R | H | N | F | |
| 1. | DBD | 4 | 5 | 4 | 5 | 6 | 4 | 4 | 32 |
| 2. | Stunting | 5 | 4 | 3 | 6 | 5 | 5 | 6 | 34 |
| 3. | Kenakalan Remaja | 7 | 7 | 6 | 7 | 7 | 7 | 7 | 48 |
| 4. | Diare | 2 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 1 | 22 |

| | | | | | | | | | |
|----|------------|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 5. | Pola Asuh | 6 | 6 | 7 | 3 | 3 | 6 | 5 | 36 |
| 6. | Air Bersih | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 16 |
| 7. | Lingkungan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 8 |

Sumber: Data hasil Delbecq

Setelah skoring I dengan 1-7, makadilanjutkan dengan skoring II, yaitu masing-masing peserta memberikan nilai kepada setiap permasalahan dengan nilai 1-10, tabel skoring II terlampir sebagai berikut:

Tabel 2. Perumusan Masalah Menggunakan Metode Delbecq (Skoring II) Desa Romadhon Tahun 2024

| No. | Masalah | Nama Peserta | | | | | | | Jumlah |
|-----|------------------|--------------|----|----|----|----|----|----|--------|
| | | M | A | S | R | H | N | F | |
| 1. | Kenakalan Remaja | 9 | 10 | 8 | 9 | 10 | 10 | 10 | 66 |
| 2. | Pola Asuh | 10 | 8 | 10 | 8 | 9 | 9 | 9 | 63 |
| 3. | Stunting | 7 | 9 | 7 | 10 | 8 | 8 | 8 | 57 |

Sumber: Data hasil Delbecq

Setelah skoring II dilakukan, maka hasil dari skoring I dan II di tambahkan lalu dibagi 2, untuk menentukan permasalahan yang menjadi prioritas pertama.

Kenakalan

Kenakalan Remaja: $(48 + 66) : 2 = 57$ Point

Pola Asuh: $(36 + 63) : 2 = 50$ Point

Stunting: $(34 + 57) : 2 = 46$ Point

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pembahasan

Program kerja disusun dan dilaksanakan dengan melibatkan peran serta masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat di Desa Romadhon melalui musyawarah Desa, diskusi bersama masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat membahas hasil survey dan wawancara yang telah dilakukan kerumah warga terhadap keadaan kesehatan masyarakat pada Kamis, 22 Agustus 2024.

3.1.1 Kegiatan Fisik

Kegiatan fisik yakni suatu kegiatan yang nyata dimana hasilnya diharapkan brwujud fisik benda sebagai percontohan untuk mengubah perilaku manusia dari yang tidak sehat menjadi sehat. Kegiatan fisik yang dilakukan yaitu :

1. Baliho Bahaya Merokok,

Pembuatan baliho dilakukan selama 1 hari dengan ukuran 2 x 3 M yang didesain berdasarkan masalah kesehatan yang terjadi di desa romadhon yaitu kenakalan remaja yang mengacu pada kebiasaan merokok usia dini mulai dari anak usia SD hingga SMA. Baliho ini di pasang di pinggir jalan tepat di depan masjid Desa Romadhon RT 2, pemasangan baliho dibantu oleh karang taruna, sekdes dan masyarakat sekitar. Kegiatan ini dilakukan pada hari Jum'at tanggal 30 Agustus 2024 pukul 10.00 WIB.



Gambar 1. Baliho Bahaya Merokok

2. Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Pemberian PMT ini dilakukan pada saat penyuluhan stunting yaitu tepat pada tanggal 28 Agustus 2024 pukul 13.44 WIB di gedung kesenian, Desa Romadhon. Yang diberikan langsung kepada ibu-ibu yang memiliki balita yang masuk kategori stunting sebanyak 10 balita. Menu PMT yang kami berikan yaitu *Jasuke Creamy* dengan bahan dasar jagung. Alasan kami memberi PMT *Jasuke Creamy* adalah karena bahan dasar PMT yang kami buat mudah ditemukan, selain itu jagung bisa memenuhi kebutuhan karbohidrat pada anak. Bahan-bahan yang digunakan dalam menu PMT *Jasuke Creamy*.



Gambar 2. *Jasuke Creamy*

3.1.2 Kegiatan Non Fisik

Kegiatan non fisik merupakan kegiatan nyata dimana hasilnya diharapkan bukan berwujud benda yang dapat merubah perilaku manusia dari yang tidak sehat menjadi sehat. Kegiatan non fisik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penyuluhan “Kenakalan Remaja”

Kegiatan penyuluhan ini sesuai dengan permasalahan kesehatan kenakalan remaja dengan tema bahaya narkoba. kegiatan ini dilakukan pada hari selasa tanggal 27 agustus 2024 pukul 19.00 WIB. Dengan di bantu oleh karangtaruna dan pemdes lainnya sehingga para remaja antusias datang untuk menghadiri dan menyimak materi yang kami berikan. Jumlah remaja yang hadir 25 orang, mulai dari anak smp hingga remaja yang sudah tamat SMA. Materi bahaya narkoba yang kami sampaikan yaitu :

- Faktor penyebab remaja terjerat narkoba
- Undang-undang tentang narkotika
- Jenis-jenis narkoba beserta dampaknya bagi kesehatan
- Ciri-ciri pecandu narkoba
- Cara menanggulangi penyalahgunaan narkoba
- Memberikan gambaran kegiatan positif dan negatif yang dapat dilakukan oleh remaja

2. Penyuluhan “Stunting dan Pola Asuh”

Penyuluhan ini dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2024. Berdasarkan keadaan kesehatan masyarakat Desa Romadon yang masih mengalami kejadian stunting dengan pola asuh yang kurang baik. Dalam penyuluhan stunting dan pola asuh, kami menekankan pada pencegahan stunting melalui program ABCDE terkait pola asuh yang baik sejak 1000 hari pertama kehidupan. Karena pola asuh merupakan penyebab tidak langsung dari kejadian stunting yang apabila tidak dilaksanakan dengan baik dapat menjadi penyebab langsung dari kejadian stunting. Peserta yang hadir meliputi kader posyandu 2 orang dan ibu yang mempunyai balita 7 orang. Adapun materi penyuluhan stunting dan pola asuh yang telah kami paparkan adalah sebagai berikut:

- Definisi stunting
- Prevalensi stunting di Indonesia

3. Gotong Royong membersihkan air pemandian

Gotong - royong membersihkan air pemandian yang aktif digunakan oleh Masyarakat di tanggal 30 Agustus 2024, gotong royong ini kami lakukan atas kesepakatan bersama di acara mmd untuk mengajak pemuda agar bisa mengisi waktu luang dengan hal hal yang positif dan bermanfaat. Mulai dari kades, perangkat desa, warga, pemuda, karangtaruna, dan kami sekelompok ikut berpartisipasi dalam acara ini, kami mulai membersihkan air pemandian dari menebas rumput liar disekitar air pemandian dan dilanjut dengan mengumpulkan sampah yang ada di air maupun di pinggir pinggir sekitar air pemandian tersebut. sampah yang terkumpul kemudian di angkut oleh petugas sampah menggunakan alat transportasi yang disediakan oleh desa berupa motor roda tiga (viar).

4. Posyandu balita

Membantu Kader Posyandu dalam pemeriksaan BB dan TB pada Balita. Kegiatan ini terbagi atas 3 tempat dengan tanggal dan hari yang berbeda, yakni di Dusun 1 tanggal 19 tempatnya di depan Pustu Desa Romadhon, Dusun 2 yaitu di Air Medang tanggal 21 Agustus, tempatnya di Gedung

- Perbedaan anak stunting dengan anak seusianya
- Penyebab stunting
- Pencegahan stunting
- Jenis pola asuh
- Pola asuh yang baik dalam pencegahan stunting
- Faktor terkait pola asuh
- Penyebab pola asuh yang buruk
- Bagaimana pola asuh dapat ditangani

5. Kegiatan Penunjang

Kegiatan penunjang merupakan kegiatan pendukung yang berbentuk fisik, dimana kegiatan ini sebagai kegiatan penunjang terhadap program kerja fisik dan non fisik. Kegiatan penunjang yang telah kami lakukan yaitu serba guna dan di perumahan sawit tanggal 8 Agustus tempatnya di gedung seba gyna perumahan sawit.

3.2 Penyusunan Hasil yang di Peroleh

Program kerja tersusun dengan baik, dimana dalam program kerja kami yaitu, penurunan angka stunting dengan cara melakukan penyuluhan stunting, Pembagian PMT (Pembagian Makanan Tambahan) pada 10 anak yang dikategorikan stunting dan membantu pemeriksaan rutin balita ke posyandu, pembuatan pmt kami buat secara mandiri kemudian kami contohkan langsung cara pembuatan dan alat untuk pmt tersebut ke kader posyandu dan ibu ibu desa romadhon lainnya yang hadir di acara sosialisasi stunting untuk menambah variasi menu pmt yang memang sudah ada program dari puskesmas sungai selan sebelumnya.

Selain itu adapun Program Kerja lain yang kami lakukan untuk masalah kesehatan tentang pola asuh adalah melakukan Penyuluhan pola asuh kepada ibu ibu desa romadhon, dan program kerja untuk masalah kesehatan kenakalan remaja kami membuat baliho tentang bahaya merokok dan efek pajanan rokok pada anak dan remaja, baliho ini kami pasang tepat di depan masjid ditengah desa romadhon,

desain baliho di sesuaikan dengan prioritas masalah kenakalan remaja yang mengacu pada kenakalan remaja merokok usia dini, program kerja lainnya untuk kenakalan remaja kami melakukan penyuluhan tentang bahaya narkoba dan gotong royong di air pemandian yang aktif digunakan oleh masyarakat untuk mendorong agar remaja dapat melakukan hal lebih positif dan bermanfaat.

4. Kesimpulan

4.1 Kesimpulan

Dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner berupa pertanyaan tertulis ataupun lisan pada setiap masyarakat di Desa Romadhon ke rumah masyarakat secara langsung. Populasi yang diambil adalah seluruh masyarakat Desa Romadhon pada Dusun 1 dan Dusun 2 yang berjumlah 619 Kepala Keluarga. Sedangkan sampel yang diambil adalah 87 Kepala Keluarga dari Dusun 1 Dan Dusun 2 tersebut dengan alasan karena telah mewakili permasalahan kesehatan yang dihadapi dalam populasi masyarakat Desa Romadhon. Dasar pengambilan sampel yaitu berdasarkan rumus dari Michael Slovin. Dari hasil Delbecq yang dilakukan di Desa Romadhon didapatkan beberapa permasalahan, yaitu Kenakalan Remaja, Pola Asuh, dan Stunting. Prioritas masalah kesehatan masyarakat yang ditetapkan di Desa Romadhon adalah masalah

4.2 Saran

Untuk Pemerintah Desa Romadhon diharapkan dapat menjalin kerja sama dengan Polsek Sungaiselan dalam penanggulangan kenakalan remaja serta berkoordinasi dengan PKK setempat dalam pelaksanaan penyuluhan pola asuh bagi orang tua. Pemerintah desa juga dapat memasukkan kegiatan edukasi kesehatan keluarga ke dalam program kerja rutin desa. Untuk Puskesmas dan Tenaga Kesehatan perlu meningkatkan edukasi dan penyuluhan kepada ibu hamil, baduta, dan balita mengenai stunting secara menyeluruh. Selain itu, perlu dilakukan pembinaan kader posyandu/gizi agar lebih aktif dalam memberikan penyuluhan terkait pola asuh, gizi seimbang, dan kebersihan lingkungan. Pengukuran tinggi badan dan berat badan anak sebaiknya dilakukan secara rutin setiap bulan untuk memantau pertumbuhan dan status gizi anak.

Untuk Lembaga Keagamaan (KUA) disarankan untuk berkolaborasi dalam memberikan edukasi pranikah bagi calon orang tua mengenai kesehatan ibu hamil, pola asuh yang baik, dan pentingnya 1000 hari pertama kehidupan (HPK) anak. Untuk Masyarakat (Orang Tua) diharapkan tidak memaksakan kehendak kepada anak dan tidak terlalu memanjakan mereka. Diperlukan penerapan pola asuh yang sesuai dengan kondisi anak, disertai komunikasi terbuka, perhatian, dan kasih sayang. Orang tua perlu memberikan motivasi, menghargai prestasi anak, serta memahami potensi dan batasan mereka agar tumbuh menjadi pribadi mandiri dan beretika.

Limitasi dan Studi Lanjutan

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan evaluasi jangka panjang terhadap perubahan perilaku masyarakat pasca-intervensi, serta menambah jumlah responden dan wilayah kajian agar hasilnya lebih representatif dan berkelanjutan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Romadhon memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan dan evaluasi hasilnya. Pertama, waktu pelaksanaan yang relatif singkat (selama kurang lebih satu bulan) membatasi proses pendampingan dan pengukuran perubahan perilaku masyarakat secara jangka panjang. Kedua, jumlah peserta kegiatan dan cakupan wilayah masih terbatas, sehingga hasil yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh masyarakat desa. Ketiga, keterbatasan sumber daya dan fasilitas pendukung juga berpengaruh terhadap optimalisasi kegiatan, terutama dalam penyediaan bahan edukasi dan sarana promosi kesehatan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami haturkan kepada Pemerintah Dusun Romadhon Desa Romadhon Kecamatan Sungaiselan

Referensi

- Achsin, S. N., Cangara, H., & Unde, A. A. (2015). Profil desa dan kelurahan sebagai sumber informasi: Studi evaluasi tentang penyediaan informasi potensi desa dan kelurahan di Sulawesi selatan oleh badan pemberdayaan masyarakat pemerintahan desa dan kelurahan (BPMPDK) Provinsi Sulawesi selatan. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 449-467.
- Afrita, F., & Yusri, F. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 14-26. doi:<https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.101>
- Afriyeni, E., Chandra, B., Novadilastri, N., & Tanjung, A. (2024). Identifikasi Praktik Kerja Lapangan dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 18(2). doi:<https://doi.org/10.31869/mi.v18i2.5056>
- Ali, A., & Katz, D. L. (2015). Disease prevention and health promotion: how integrative medicine fits. *American journal of preventive medicine*, 49(5), S230-S240. doi:<https://doi.org/10.1016/j.amepre.2015.07.019>
- Amalia, L. (2019). Survei Sarana Kesehatan Lingkungan Masyarakat Desa Kramat Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 1, 30-36. doi:<https://doi.org/10.35971/jjhsr.v1i1.1787>
- ANGGRAENI, I. (2018). Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Kesehatan Lingkungan di Desa Segiguk. doi:<https://doi.org/10.31219/osf.io/gtpfu>
- Atmojo, M. E. (2019). *Penyusunan Profil Dusun Dan Administrasi Kependudukan Di Padukuhan Kalipakem*. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat.
- Azari, R., & Borisch, B. (2023). What is public health? a scoping review. *Archives of Public Health*, 81(1), 86. doi:<https://doi.org/10.1186/s13690-023-01091-6>
- Caron, R. M., Noel, K., Reed, R. N., Sibel, J., & Smith, H. J. (2023). Health promotion, health protection, and disease prevention: challenges and opportunities in a dynamic landscape. *AJPM focus*, 3(1), 100167. doi:<https://doi.org/10.1016/j.focus.2023.100167>
- Dewi, P. P., Prayitno, G., & Dinanti, D. (2021). Karakteristik Responden Modal Sosial Masyarakat Desa Wisata Pujon Kidul. *Planning for Urban Region and Environment Journal (PURE)*, 10(4), 13-20.
- Elo, S., & Calltorp, J. (2002). Health promotive action and preventive action model (HPA model) for the classification of health care service in public health nursing. *Scandinavian journal of public health*, 30, 200-208. doi:<https://doi.org/10.1080/14034940210133834s>
- Fusnika, F., Relita, D. T., Hartini, A., & Sarayati, S. (2019). Peran Perguruan Tinggi Dalam Mensosialisasikan Dampak Kenakalan Remaja Di Smpn 03 Peniti Kabupaten Sekadau. *Jurnal Pekan: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(1), 89-101. doi:<https://doi.org/10.31932/jpk.v4i1.378>
- HAMKA, J. (2023). Strategi Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (Ipn) Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Kota Parepare. *Washiyah: Jurnal Kajian Dakwah dan Komunikasi*, 4(1).
- Hanifa, L., Rizal, R., Dasrin, D., & Riskawati, R. (2022). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Bagi Masyarakat Desa Mulyajaya Kecamatan Lasalimu Selatan Kabupaten Buton. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(2), 38-45. doi:<https://doi.org/10.51214/japamul.v2i2.214>
- Irfan, A., & Syahputra, A. (2023). Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Remaja Ditinjau Dari UU Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak (Studi Kasus di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli). *UNES Law Review*, 6(2), 7124-7136.
- Kemenkes RI. (2021). *Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Phbs) dalam PIS - PK*. Retrieved from
- Kokkalera, S. S., Marshall, C. E., & Haen Marshall, I. (2018). The Role of Parental Maltreatment and Parental Social Control on Self-Reported Violent Offending in Indonesia and the U.S.: Does Gender Make a Difference? *Societies*, 8(2), 33. doi:<https://doi.org/10.3390/soc8020033>
- Kusuma, P. T. H. (2022). Kenakalan Remaja: Pengertian Dan Contoh, Yuk Sama-Sama Mencegahnya! *Detik. Com*. Retrieved (<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6482270/kenakalan-remaja-pengertian-dan-contoh-yuk-sama-sama-mencegahnya>).

- Mashabi, N. A., & Mulyati, M. (2023). Pengetahuan Higiene Sanitasi Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pelaku Usaha Makanan di Desa Wisata Edukasi Cisaat: The Influence Of Sanitation Hygiene Knowledge On Clean And Healthy Behavior In Food Businesses In The Educational Tourism Village Of Cisaat. *Jurnal Pendidikan dan Perhotelan (JPP)*, 3(2), 28-34.
- Mirza. Br, A. D., Putra, J., Desriani, N., & Rohman, F. (2024). Program Pendampingan Komprehensif untuk UMKM Kota Bandar Lampung: Legalitas Usaha dan Literasi Keuangan Syariah. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 3(2), 49-59. doi:<https://doi.org/10.35912/jpu.v3i2.3358>
- Nida, K., Margawati, A., & Latifah, A. i. (2022). Perilaku Kesehatan Masyarakat Pesisir Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 5(2), 1-11. doi:<https://doi.org/10.14710/endogami.5.2.1-11>
- Nurfitri, I. (2025). *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*: PT Alvarendra Global Publisher.
- Purbowati, D. (2024). 5 Peran Orang Tua Dalam Pergaulan Anak Yang Beranjak Remaja. 1-7.
- Putri Sitanggang, R., & Pratiwi, I. (2025). Ecoprint Sekolah Bersih: Penguatan Karakter Siswa Sanggar Belajar Muhammadiyah Kepong, Malaysia. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 4(1), 25-36. doi:<https://doi.org/10.35912/jpu.v4i1.4685>
- Rachmaniyah, F., Kusmayasari, D., Khamila, N., Astuti, S. L. D., Prameswana, H., & Indriani, A. D. (2025). Analisis Minat Masyarakat terhadap Layanan Fintech Syariah: Studi Pengabdian Bersama BSI Gresik. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 4(1), 13-24. doi:<https://doi.org/10.35912/jpu.v4i1.4643>
- Rohmatulloh, R., Kusumastuti, R., & Shiddiq, J. (2016). Penentuan Kriteria Evaluasi Kinerja Widyaiswara Menggunakan Nominal Group Technique. *Jurnal Teknik Industri*, 17, 51. doi:<https://doi.org/10.22219/JTIUMM.Vol17.No2.51-61>
- Rozi, A. F., Riza, C. S., Azizah, N., Sundari, A., & Nasikhin, M. N. A. K. (2025). Mewujudkan Kesejahteraan Sosial melalui Diseminasi Hasil Pengabdian di Desa Dlanggu, Lamongan. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 4(1), 1-12. doi:<https://doi.org/10.35912/jpu.v4i1.4390>
- Sampang, M. (2018). Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4).
- Sari, R., & Apritania, S. (2024). The Form of Resolution of Juvenile Delinquency in Indonesia. *Jurnal Hukum*, 40, 118. doi:<https://doi.org/10.26532/jh.v40i1.38600>
- Schramme, T. (2023). Health as complete well-being: The WHO definition and beyond. *Public Health Ethics*, 16(3), 210-218. doi:<https://doi.org/10.1093/phe/phad017>
- Simatupang, N. (2023). *Peran masyarakat dalam pencegahan kenakalan remaja*. Paper presented at the Seminar Nasional Hukum, Sosial dan Ekonomi.
- Siregar, M. S., Ritonga, S., & Jamaludin, Y. (2025). The Role of the Regional Inspectorate in Supervising Village Financial Management. *Journal La Sociale*, 6(2), 498-505. doi:10.37899/journal-la-sociale.v6i2.1966
- Sulistianto, H., Mareta, M. Y., Andhikias, Y. R., & Astuti, H. P. (2025). Pelatihan Patient Centered Care pada Mahasiswa Kesehatan sebagai Upaya Menurunkan Tingkat Nyeri Perineum Ibu Post Partum. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 3(2), 81-89. doi:<https://doi.org/10.35912/jpu.v3i2.4132>